

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. SIMPULAN

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) Studi Kasus pada Perbankan Daerah di Indonesia”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar & eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Pergudangan & Komunikasi, dan Jasa Duni Usaha) Dan Non Sektor Ekonomi (Modal Kerja, Investasi, dan Konsumtif) Pada Perbankan Daerah Di Indonesia Tahun 2009-2013:
  - a. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Konstruksi, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.945.322.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 15.818.000.
  - b. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Industri, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.438.479.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 7.418.000.
  - c. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Industri, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun

2013 sebesar Rp. 1.769.261.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 679.000.

- d. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 395.199.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 139.000.
  - e. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.711.849.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 3.355.000.
  - f. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi Investasi, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.381.747.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 1.098.000.
  - g. Berdasarkan perhitungan statistik Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi Konsumtif, data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 33.421.457.000 dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 1.326.000.
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Perbankan Daerah Di Indonesia Tahun 2009-2013:

- a. Berdasarkan perhitungan statistik Perkembangan *Return On Asset* (ROA) data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 5,1% dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,41%
- b. Berdasarkan perhitungan statistik Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) data penelitian diperoleh rata-rata paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 3,44% dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,09%
3. Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap ROA:
  - a. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 26,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.
  - b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Perdagangan Besar & Eceran, Konstruksi, dan Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan proxy perkembangan Industri, dan Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap ROA:
  - a. Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,1% terhadap ROA.

Sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

- b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberin Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Investasi dan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap NPL:

- a. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 30,6% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

- b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberin Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan proxy perkembangan Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, dan Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

6. Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap NPL:

- a. Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,4% terhadap NPL.

Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

- b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberin Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Investasi, berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan proxy perkembangan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
7. Perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan pada Perbankan Daerah di Indonesia Tahun 2009-2013:
  - a. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 28,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.
  - b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberin Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan proxy perkembangan Konstruksi,

Industri, Jasa Dunia Usaha, Investasi dan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

8. Perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap Non Performing Loan (NPL) baik secara parsial maupun secara simultan pada Perbankan Daerah di Indonesia Tahun 2009-2013:
  - a. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 36,5% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.
  - b. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pada Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi dengan proxy perkembangan Konstruksi, dan Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan proxy perkembangan Perdagangan Besar dan Eceran, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, Jasa Dunia Usaha, Investasi dan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat di berikan sebagai berikut :

1. Pihak Investor.

Bagi pihak investor dan calon investor disarankan lebih memperhatikan kriteria ROA dan NPL karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan ROA dan menurunkan NPL, karena semakin tinggi ROA maka semakin besar return modal dan keuntungan yang didapat dan semakin kecil NPL maka perusahaan tersebut akan semakin baik pula.

2. Pihak emiten.

Perbankan diharapkan memberikan informasi laporan keuangan se-detail mungkin dan se-transparan mungkin dan dapat di uji kebenarannya dikarenakan agar dapat menyakinkan pihak investor jika ingin menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya.

Disarankan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar dalam melakukan penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran non-finansial seperti Good Corporat Governance atau Environment.